



## PENGARUH MEDIA SMART BOX TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V IPAS DI SDN 011 BUKIT PEDUSUNAN KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Cica Monika\*, Laili Rahmi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 25 Juni 2025

Perbaikan 03 Juli 2025

Disetujui 19 Juli 2025

#### Kata Kunci:

*Smaert*                      *Box, hasil*  
*belajar, IPAS*

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional dan kurangnya media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik, proses belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui media yang interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan desain *one group pretest-posttest*. Instrumen pengumpulan data meliputi tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Smart Box*, yang dibuktikan melalui uji *paired sample t-test*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media *Smart Box* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 011 Bukit Pedusunan.

© 2025 BEGIBUNG

\*Surat elektronik penulis: [chicamonila@gmail.com](mailto:chicamonila@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi penerus yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan dasar, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif (Faizah & Kamal, 2024). Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Aryanto et al., 2021).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dasar adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan konvensional seperti ceramah dan mencatat di papan tulis kerap kali tidak mampu menumbuhkan

antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Astuti et al., 2024). Rendahnya minat dan hasil belajar siswa sering kali berakar dari metode pembelajaran yang monoton dan tidak relevan dengan karakteristik peserta didik.

Media pembelajaran sebagai alat bantu visual, audio, atau audiovisual telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media tidak hanya membantu menyampaikan materi secara lebih jelas, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa (Daniyati et al., 2023; Ramadani et al., 2023). Media yang tepat akan menjadikan proses belajar lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menyerap materi dengan lebih baik.

Salah satu inovasi media yang mulai berkembang dalam pembelajaran dasar adalah *Smart Box*. *Smart Box* merupakan media berbasis kotak yang berisi kartu atau gambar edukatif yang digunakan untuk menyampaikan materi secara interaktif. Media ini dirancang untuk merangsang keaktifan siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan (Handayani et al., 2024; Sukaryanti et al., 2023). Penggunaan *Smart Box* dapat meningkatkan partisipasi, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya dalam konsep-konsep yang bersifat abstrak seperti rantai makanan pada pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS menuntut adanya pendekatan yang holistik karena mencakup aspek pengetahuan alam dan sosial secara terintegrasi. Melalui media *Smart Box*, guru dapat menyajikan materi IPAS secara visual dan kontekstual, sehingga konsep seperti ekosistem, daur hidup, dan rantai makanan dapat lebih mudah dipahami siswa (Pratama et al., 2024; Kusuma et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Namun demikian, pada praktiknya, sebagian besar guru masih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan media interaktif dalam pembelajaran IPAS. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan lemahnya penguasaan konsep-konsep dasar IPAS (Halik, 2024). Permasalahan ini juga ditemukan di SDN 011 Bukit Pedusunan, di mana berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Box* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sumiyati et al. (2025) membuktikan bahwa penggunaan *Smart Box* secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Demikian pula, penelitian Nugraha et al. (2024) dan Maulidina et al. (2025) menunjukkan bahwa *Smart Box* mendorong kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa, serta menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Dengan melihat pentingnya pemilihan media yang efektif dalam pembelajaran IPAS, serta rendahnya hasil belajar siswa akibat dominasi metode konvensional, maka penerapan media *Smart Box* menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga inovatif, memungkinkan siswa belajar sambil bermain, mengeksplorasi, dan berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep ilmiah (Sudarto et al., 2024; Aminah & Yusnaldi, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Media Smart Box Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SDN 011 Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## **Teori Pembelajaran Sekolah Dasar**

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk dasar-dasar kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik usia 6 hingga 12 tahun. Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator dan pembimbing, tidak hanya dalam penyampaian materi tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, karakter, dan minat belajar siswa (Nurfadhillah et al., 2021; Febriyanti, 2022). Efektivitas pembelajaran diukur dari sejauh mana proses belajar mengajar mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan optimal, serta membentuk nilai-nilai karakter dan sikap tanggung jawab (Radiusman, 2020; Setyosari, 2024).

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan indikator pencapaian siswa yang mencerminkan perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan ini dapat diukur secara kuantitatif melalui nilai akademik maupun secara kualitatif melalui pengamatan terhadap sikap dan keterampilan siswa (Akhiruddin, 2020; Anjarwati et al., 2022). Hasil

belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, kecerdasan, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Asmara et al., 2023; Pitaloka et al., 2022)

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Media berfungsi tidak hanya sebagai perantara penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi, memotivasi belajar, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi (Ramadani et al., 2023; Widjayanti et al., 2024). Jenis media pembelajaran meliputi media visual, audio, audiovisual, dan multimedia, yang masing-masing memiliki karakteristik tertentu untuk mendukung gaya belajar siswa yang beragam (Heldayani et al., 2022; Haptanti et al., 2024).

### **Smart Box**

*Smart Box* adalah media pembelajaran inovatif berbentuk kotak yang berisi kartu gambar atau huruf yang digunakan untuk menyampaikan materi secara interaktif. Media ini dirancang untuk merangsang perhatian dan partisipasi aktif siswa, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna (Polinda, 2023; Aspiati et al., 2023). Kelebihan dari *Smart Box* terletak pada tampilannya yang menarik dan kemampuannya dalam mengintegrasikan permainan edukatif ke dalam proses belajar, meskipun penggunaannya memerlukan ketelitian, biaya, dan penyimpanan yang cukup besar (Maharani et al., 2024; Hasibuan et al., 2024).

### **IPAS**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah integrasi dari dua mata pelajaran dasar—IPA dan IPS—yang bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai fenomena alam dan sosial kepada siswa sekolah dasar. Pendekatan integratif ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan kehidupan sosial sehari-hari, sehingga pembelajaran

menjadi lebih kontekstual dan relevan (Paratiwi & Ramadhan, 2023; Wulandari et al., 2024). IPAS juga mendorong terbentuknya karakter siswa sebagai pelajar Pancasila yang kritis, peduli lingkungan, dan memiliki keingintahuan tinggi (Septiana & Winangrun, 2023; Anggita et al., 2023).

### **Rantai Makanan**

Rantai makanan merupakan konsep dasar dalam pelajaran IPAS yang menggambarkan hubungan makan dan dimakan antar makhluk hidup dalam ekosistem secara berurutan, mulai dari produsen, konsumen, hingga pengurai. Konsep ini penting untuk dipahami siswa karena berkaitan langsung dengan kesadaran ekologis dan keseimbangan lingkungan (Achmad, 2018; Sinaga, 2023). Pemahaman terhadap rantai makanan dapat membantu siswa mengenali peran makhluk hidup dalam lingkungan dan pentingnya menjaga keberlangsungan ekosistem secara berkelanjutan (Kusuma et al., 2024; Maknun, 2017)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh media *Smart Box* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 011 Bukit Pedusunan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan data objektif melalui uji statistik (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi-experimental), dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian dilakukan pada satu kelompok siswa tanpa kelompok kontrol, di mana siswa diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan berupa penggunaan media *Smart Box* dalam pembelajaran IPAS (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil pretest dan posttest siswa kelas V SDN 011 Bukit Pedusunan yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan media *Smart Box*. Data ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan

hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan, sedangkan observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan dan keaktifan siswa dalam menggunakan media pembelajaran Smart Box sebagai bagian dari proses pembelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Smart Box untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya pada topik rantai makanan.

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas, keterlibatan, serta respon siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan media Smart Box. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung validitas data melalui bukti visual berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan catatan pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Data dianalisis menggunakan paired sample t-test untuk melihat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sebelum itu, dilakukan uji normalitas data sebagai prasyarat analisis inferensial menggunakan software SPSS versi terbaru. Validitas instrumen diuji melalui validasi isi oleh ahli, yang mencakup kelayakan butir soal terhadap indikator pembelajaran. Reliabilitas diuji dengan menggunakan uji Alpha Cronbach melalui aplikasi SPSS, untuk memastikan konsistensi internal soal. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi syarat sebagai alat ukur yang sah dan andal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Smart Box* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 011 Bukit Pedusunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dikumpulkan melalui pemberian pretest dan posttest kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Smart Box*. Selain itu, proses pembelajaran juga didukung

oleh observasi dan dokumentasi guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas siswa selama berlangsungnya perlakuan.

Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, dengan syarat bahwa data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum dilakukan uji hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah pengujian normalitas data. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal yang menjadi dasar bagi penggunaan uji *paired sample t-test*.

Tabel 1 di bawah ini menyajikan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data pretest dan posttest siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut dengan metode parametrik. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan pada pengujian hipotesis guna menilai efektivitas penggunaan media *Smart Box* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

|          | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|          | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest  | .149                            | 32 | .069 | .958         | 32 | .240 |
| Posttest | .136                            | 32 | .138 | .960         | 32 | .271 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar untuk analisis statistik parametrik, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut dengan pendekatan yang sesuai. Setelah melakukan uji normalitas data, peneliti selanjutnya melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel atau lebih memiliki varians yang sama (homogen).

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

|               |                                      | Test of Homogeneity of Variance |     |        |      |
|---------------|--------------------------------------|---------------------------------|-----|--------|------|
|               |                                      | Levene Statistic                | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil Belajar | Based on Mean                        | .150                            | 1   | 62     | .700 |
|               | Based on Median                      | .207                            | 1   | 62     | .650 |
|               | Based on Median and with adjusted df | .207                            | 1   | 61.989 | .650 |
|               | Based on trimmed mean                | .156                            | 1   | 62     | .694 |

Hal ini menunjukkan bahwa varians antara kelompok data adalah homogen atau seragam. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi, yang berarti data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya. Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *smart box* terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 011 Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik dengan menggunakan uji paired sample test.

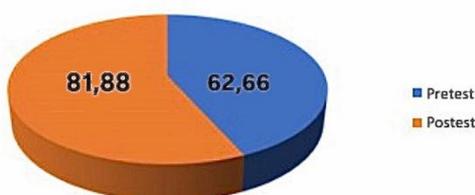
Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-test

| Paired Samples Test |                    |                    |                |                 |   |         |         |    |              |             |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|--------------|-------------|
|                     |                    | Paired Differences |                |                 |   |         |         |    | Significance |             |
|                     |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t       | df | One-Sided p  | Two-Sided p |
|                     |                    |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |              |             |
| Pair 1              | Pretest - Posttest | -19.219            | 6.364          | 1.125           | -21.513                                   | -16.924 | -17.084 | 31 | <.001        | <.001       |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Peningkatan ini mencerminkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Smart Box* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Oleh karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05 dan terjadi peningkatan skor secara nyata, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain, penggunaan media *Smart Box* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat bahwa media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual seperti *Smart Box* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran berbasis pemahaman konsep seperti IPAS.

Perbandingan Pretest dan Posttest



Gambar 1. Perbandingan Rata Rata Pretst dan Posrttest

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Sig. (2- tailed) sebesar  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *smart box* terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 011 Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik. Diketahui juga bahwa nilai rata-rata atau mean pada hasil pretest kelas V sebesar 62,66 dan hasil posttest sebesar 81,88. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata nilai posttest lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest. Dari paparan tersebut maka dapat di simpulkan jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa terdapat pengaruh media *smart box* terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 011 Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media *Smart Box* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 011 Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest sebesar 62,66 menjadi 81,88 pada posttest. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media *Smart Box* dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti bahwa penggunaan media *Smart Box* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. (2020). *Teori Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Aminah, N., & Yusnaldi. (2024). Efektivitas Media *Smart Box* dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 10(1), 33–41.
- Anjarwati, R., Susilowati, E., & Hidayah, N. (2022). Hasil Belajar dan Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–120.

- Anggita, D., Yulianti, L., & Sari, N. (2023). Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 9(2), 59–66.
- Aryanto, T., Rahmadani, E., & Sutisna, M. (2021). Tujuan Pendidikan Nasional dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 287–295.
- Asmara, D., Rini, A., & Pitaloka, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 21–30.
- Astuti, R. L., Saputra, A., & Rahayu, M. (2024). Metode Konvensional dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(1), 15–22.
- Daniyati, A., Widodo, H., & Lestari, P. (2023). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 45–52.
- Efendi, R., & Ningsih, S. (2020). Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 18–26.
- Faizah, R., & Kamal, S. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 9–17.
- Handayani, R., Siregar, E., & Damanik, F. (2024). Desain Media Smart Box untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Pendidikan*, 7(2), 77–85.
- Hasibuan, N., Rizal, M., & Hartati, E. (2024). Kelemahan dan Tantangan Penggunaan Media Smart Box. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–50.
- Halik, A. (2024). Analisis Keterlibatan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–30.
- Heldayani, R., Sari, D. R., & Rahayu, T. (2022). Klasifikasi Media Pembelajaran untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi dan Media Pendidikan*, 5(2), 101–108.
- Haptanti, E., Rukmini, D., & Wibowo, T. (2024). Jenis dan Fungsi Media dalam Pembelajaran Dasar. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 10(1), 66–73.
- Kusuma, H., Pratiwi, S., & Permana, D. (2024). Konsep IPAS dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 12(1), 35–43.
- Maharani, F., Santoso, I., & Wahyuni, L. (2024). Keunggulan Media Smart Box dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Media Inovatif Pendidikan*, 9(1), 29–36.
- Maknun, A. (2017). *Ekologi dan Interaksi Makhluk Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulidina, L., Putri, F., & Nabila, R. (2025). Penerapan Smart Box dalam Pembelajaran IPS Fase A. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(2), 88–95.
- Meilani, T. (2017). *Indikator Hasil Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nugraha, R., Fadillah, Y., & Rini, S. (2024). Smart Box untuk Mengembangkan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*, 10(1), 58–65.
- Nurfadhillah, A., Kurniawan, B., & Syahrul, M. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 44–52.
- Paratiwi, R., & Ramadhan, E. (2023). Pengintegrasian Ilmu Alam dan Sosial dalam IPAS. *Jurnal Kurikulum Dasar*, 8(2), 95–101.
- Pitaloka, A., Handayani, W., & Siregar, Y. (2022). Lingkungan Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 33–40.
- Polinda, S. (2023). Konsep dan Implementasi Media Smart Box di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Media Pendidikan*, 6(2), 54–60.
- Pratama, A., Nugroho, B., & Rahman, A. (2024). Efektivitas Media dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 10(1), 22–30.
- Ramadani, N., Siregar, L., & Tanjung, H. (2023). Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 7(1), 17–24.

- Radiusman. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2024). Strategi Efektif Pembelajaran Dasar. *Jurnal Strategi Pendidikan*, 8(1), 71–78.
- Septiana, R., & Winangrun, T. (2023). IPAS dan Implementasinya di SD. *Jurnal Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, 6(2), 49–56.
- Sinaga, B. (2023). Pemahaman Konsep Ekologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dasar*, 5(1), 11–18.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarto, S., Mulyani, R., & Indra, R. (2024). Pengaruh Media Smart Box terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 60–67.
- Sukaryanti, E., Sari, N., & Fauziah, H. (2023). Penerapan Smart Box untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(2), 73–80.
- Sumiyati, R., Fitri, A., & Rahmawati, T. (2025). Pengaruh Media Smart Box terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan Dasar Pancasila*, 12(1), 90–98.
- Widjayanti, M., Lestari, H., & Nugroho, A. (2024). Peranan Media dalam Peningkatan Kompetensi Siswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 8(1), 55–61.
- Wulandari, S., Fadila, R., & Hidayat, N. (2024). Konsep dan Tujuan Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Integrasi Kurikulum*, 9(1), 26–33